

**KATEGORI**

Sosial

**SUB KATEGORI**

Kesejahteraan Sosial

**NAMA INDIKATOR**

Jumlah Penyandang Tuna Wicara

**TAHUN**

2018

**KONSEP**

- Jumlah Penyandang Tuna Wicara adalah banyaknya orang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain.
- Penyandang Tuna Wicara adalah orang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain.
- Penyandang Cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya.
- Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.
- Tuna Wicara adalah ketidakmampuan seseorang untuk berbicara.
- Tuna Wicara disebut pula dengan bisu dan gangguan bicara.

**RUJUKAN**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1998 tentang Penyandang Cacat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

**RUMUS**

-

**WALI DATA**

Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, KB, Pemberday

**UKURAN**

Jiwa

**UNIT**

0

**KEGUNAAN**

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk menghitung banyaknya penyandang tuna wicara yang terdapat pada suatu wilayah.

**INTERPRETASI**

Banyaknya penyandang tuna wicara di suatu wilayah menunjukkan tingginya penduduk yang menjadi penyandang masalah kesejahteraan sosial di wilayah tersebut.

**KETERANGAN**

- Bisu disebabkan oleh gangguan pada organ-organ seperti tenggorokan, pita suara, paru-paru, mulut, lidah, dan sebagainya.
- Bisu umumnya dikaitkan dengan tuli.
- Bayi terlahir tuli dan bisu dapat disebabkan oleh berbagai factor, antara lain:
  1. Faktor genetika (keturunan, perkawinan antar kerabat yang terlalu dekat, seperti antara sepupu kandung, sehingga terjadi mutasi gen yang tidak wajar. Selain itu, kurang atau tidak berfungsinya organ pendengaran, keterlambatan perkembangan bahasa, kerusakan pada sistem saraf dan struktur otot, serta ketidakmampuan dalam kontrol gerak juga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam berbicara.
  2. Cacat intelektual
  3. Autisme
  4. Seseorang dapat lahir bisu, atau menjadi bisu di kemudian hari karena cedera atau penyakit.
- Adapun ciri-ciri bisu antara lain;
  1. Berbicara keras dan tidak jelas
  2. Suka melihat gerak bibir atau gerak tubuh teman bicaranya
  3. Telinga mengeluarkan cairan
  4. Menggunakan alat bantu dengar
  5. Bibir sumbing
  6. Suka melakukan gerakan tubuh
  7. Cenderung pendiam
  8. Suara sengau
  9. Cadel
- Bisu selektif yaitu kondisi di mana seseorang anak yang biasanya fasih bicara tidak mau berbicara dalam situasi tertentu. Diduga bahwa anak yang mengalami kecenderungan seperti ini mengalami sejenis kecemasan akut yang situasional.
- Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.
- Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan.

## **SUMBER**

-

## **METODOLOGI**

-

## **KEDALAMAN DATA**

Kabupaten

**PERIODE**

Tahunan

**LAG DATA**

H+1

**KEWENANGAN**

Kementerian Sosial

**DOKUMEN**

SIPD

